

Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas Dalam Pencegahan Hipertensi *Literatur Review*

Ricky Riyanto Iksan^{*1}, Anis Dwi Safitri², Chika Marlin Anggraini³, Hanifa Salma Sabila⁴, Feby Riani Feresha⁵

¹⁻⁵ Bachelor of Nursing Study Program, Tarumanagara Institute, Jakarta

*Email corresponden: kykyiksan@gmail.com

Abstract

Introduction: Hypertension is a chronic public health problem that can increase the risk of cardiovascular disease, stroke, and kidney failure. Lifestyle factors, low levels of knowledge, and lack of public awareness are the main causes of the increasing prevalence of hypertension. Community-based health education is an important intervention strategy to increase knowledge, awareness, and preventive behaviors in hypertension prevention.

Objectives: Reviewing the effectiveness of community-based health education in preventing hypertension by increasing knowledge, healthy living behavior, and blood pressure control in the community.

Method: This study used a systematic literature review method, searching for articles through Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect databases. Inclusion criteria included full-text articles published between 2020 and 2025 that discussed community-based health education interventions for hypertension prevention.

Result: Community-based educational interventions have proven effective in increasing public knowledge about hypertension, encouraging healthy behavior changes, such as dietary management, regular physical activity, reducing salt intake, and improving adherence to blood pressure checks. Several studies have shown significant reductions in systolic and diastolic blood pressure following interventions. Active community participation and a contextualized approach are key factors in the program's success.

Conclusion: Community-based health education is effective in preventing hypertension by increasing knowledge, promoting healthy lifestyles, and controlling blood pressure. This strategy is recommended as a preventive intervention that can be implemented sustainably at the community level.

Keywords: Hypertension, community-based health education, prevention, literature review.

Editor: YY

Hak Cipta:

©2026 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu kondisi kesehatan kronis yang menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, penyakit ginjal, dan stroke di dunia ([World Health Organization, 2021](#)). Karena hipertensi sering kali bersifat *silent killer* tanpa gejala jelas, strategi pencegahan yang efektif, terutama melalui edukasi kesehatan berbasis komunitas, menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat masyarakat ([Jafar et al., 2020](#)). Edukasi kesehatan berbasis komunitas melibatkan penyuluhan, pelatihan kader, layanan pemeriksaan tekanan darah mandiri, dan pendampingan perilaku hidup sehat di lingkungan masyarakat. Pendekatan ini dirancang untuk menjangkau individu dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memberikan informasi yang relevan dalam konteks sosial dan budaya setempat ([Li et al., 2022](#)). Berdasarkan literatur terkini, intervensi semacam ini menunjukkan efektivitas dalam upaya pencegahan hipertensi melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku. Dalam kajian sistematis oleh [Jafar et al. \(2020\)](#), intervensi pendidikan komunitas yang melibatkan penyuluhan interaktif dan pelatihan kader kesehatan lokal secara konsisten meningkatkan pengetahuan responden tentang hipertensi serta memperbaiki perilaku pencegahan, seperti pengaturan pola makan dan meningkatnya aktivitas fisik. Hasil studi ini menunjukkan bahwa peserta yang menerima edukasi berbasis komunitas memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko hipertensi dan langkah pencegahan dibandingkan kelompok kontrol tanpa intervensi.

[Li et al. \(2022\)](#) dalam penelitian kuasi-eksperimental yang dilakukan di komunitas perkotaan melaporkan bahwa setelah melakukan sesi edukasi kesehatan berbasis komunitas selama 12 minggu, terdapat penurunan signifikan tekanan darah rata-rata responden dibandingkan sebelum intervensi. Selain itu, [Li et al. \(2022\)](#) mencatat adanya peningkatan signifikan dalam perilaku makan sehat, pengurangan konsumsi garam, dan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah rutin. Temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan yang berulang dan intensif di komunitas dapat memperkuat perubahan perilaku yang mendukung kontrol tekanan darah. [Stanifer et al. \(2021\)](#) mengidentifikasi bahwa edukasi komunitas yang melibatkan kelompok pendukung sebaya (*peer support groups*) meningkatkan keterlibatan peserta dalam aktivitas pencegahan hipertensi. Dalam studi tersebut, responden yang berpartisipasi dalam kelompok pendukung menunjukkan peningkatan signifikan dalam tindakan pencegahan seperti pengukuran tekanan darah rutin dan pengaturan gaya hidup sehat, dibandingkan kelompok yang tidak terlibat dalam kelompok pendukung. Intervensi ini membantu memperkuat jaringan sosial serta memberikan motivasi berkelanjutan bagi individu untuk menerapkan perilaku sehat. Kajian oleh [Onyango et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa program edukasi berbasis komunitas yang dilaksanakan di daerah pedesaan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap hipertensi. [Onyango et al. \(2023\)](#) menemukan bahwa setelah pelaksanaan modul edukasi komunitas yang dilengkapi materi visual dan diskusi kelompok, terdapat peningkatan kesadaran mengenai bahaya hipertensi serta langkah pencegahannya, seperti pengaturan pola makan rendah garam dan peningkatan aktivitas fisik. Studi ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan tokoh masyarakat dan kader lokal dalam penyampaian edukasi memperkuat pesan kesehatan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap intervensi.

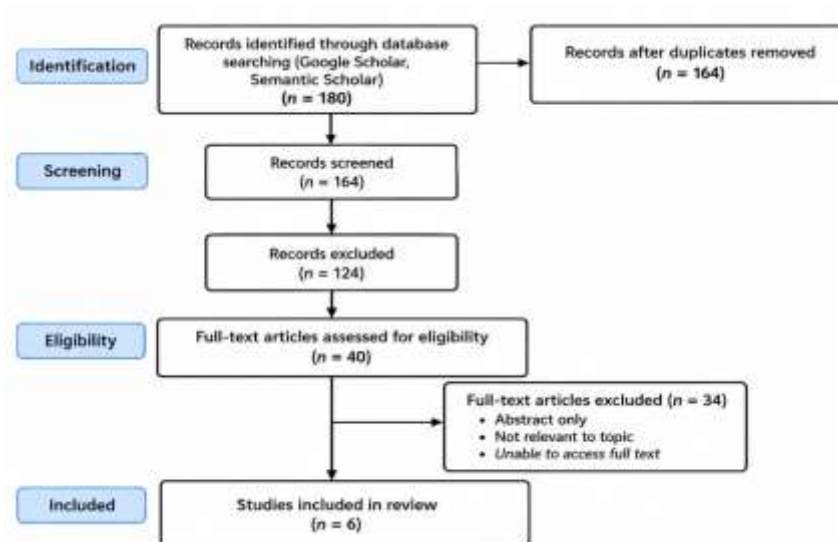
Dalam konteks implementasi edukasi komunitas di lingkungan masyarakat urban, [Sharma et al. \(2021\)](#) melaporkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas yang disertai pemeriksaan tekanan darah gratis dan konseling personal menghasilkan penurunan tekanan darah yang signifikan dibandingkan kelompok yang hanya menerima materi edukasi tanpa dukungan pemeriksaan langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi layanan pemeriksaan dengan edukasi dapat memperkuat hasil intervensi karena individu tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga umpan balik langsung mengenai status kesehatan mereka. [Kurniawati et al. \(2024\)](#) melakukan kajian intervensi edukasi komunitas di beberapa kelurahan di Indonesia dan menemukan bahwa penggunaan kader kesehatan lokal yang dilatih secara khusus meningkatkan efektivitas edukasi. Hasil penelitian [Kurniawati et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di lingkungan dengan kader yang aktif melakukan penyuluhan dan pemantauan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan hipertensi yang lebih tinggi dan tindakan pencegahan yang lebih baik dibandingkan lingkungan yang kurang memiliki dukungan kader. Meski banyak penelitian menunjukkan efektivitas edukasi kesehatan berbasis komunitas, beberapa literatur menggarisbawahi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan intervensi. Sebagai contoh, [Gupta et al. \(2022\)](#) menyatakan bahwa keberhasilan program edukasi komunitas sangat bergantung pada durasi intervensi, intensitas penyuluhan, dan dukungan struktural dari sistem kesehatan lokal.

Gupta et al. (2022) menekankan perlunya dukungan berkesinambungan dari pihak kesehatan dan tokoh setempat untuk memastikan bahwa perubahan perilaku dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Selain itu, Lee et al. (2023) menekankan pentingnya adaptasi materi edukasi sesuai karakteristik budaya dan preferensi komunitas setempat. Studi tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi yang disesuaikan dengan konteks sosial budaya memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan komunitas terhadap pesan pencegahan hipertensi. Studi oleh Sadino et al. (2025) dan Vidhiastutik, Widyowati, & Elina (2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan pengetahuan lansia tentang hipertensi dan, bila dikombinasikan dengan pendampingan serta keterlibatan keluarga dan kader lokal, berkontribusi pada penurunan tekanan darah peserta, menandakan efektivitas pendekatan komunitas dalam pencegahan dan pengelolaan hipertensi. Kajian oleh Smith et al. (2021) memperkuat temuan bahwa edukasi komunitas yang dipadukan dengan dukungan teknologi, seperti pesan teks pengingat dan aplikasi pengukuran tekanan darah digital, dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan mempermudah pemantauan perilaku sehat secara berkelanjutan. Temuan Smith et al. (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tambahan memperkuat dampak edukasi komunitas, terutama pada populasi yang lebih muda dan lebih terhubung secara digital. Secara umum, literatur menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas merupakan strategi efektif dalam pencegahan hipertensi melalui peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan penurunan tekanan darah. Berbagai pendekatan, seperti penyuluhan interaktif, pemeriksaan tekanan darah, dukungan sebaya, dukungan kader, dan penggabungan teknologi, memberikan kontribusi penting terhadap efektivitas intervensi. Namun, literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi dipengaruhi oleh faktor durasi, dukungan struktural, dan adaptasi materi sesuai konteks budaya lokal.

Metode

Penelitian ini merupakan *literature review* yang dilakukan secara sistematis, eksplisit, dan *reproducible* untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam pencegahan hipertensi. Strategi penelusuran literatur menggunakan kerangka kerja PICO, yaitu P (populasi) masyarakat dengan risiko hipertensi atau hipertensi awal, I (intervensi) edukasi kesehatan berbasis komunitas, C (comparison) kelompok tanpa intervensi atau intervensi konvensional, dan O (outcome) penurunan tekanan darah, peningkatan pengetahuan, serta perubahan perilaku pencegahan hipertensi. Kata kunci yang digunakan meliputi “edukasi kesehatan berbasis komunitas”, “community-based health education”, “hipertensi”, “pencegahan hipertensi”, dan “blood pressure management”, dengan sumber data berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari database PubMed, Scopus, Google Scholar, dan Semantic Scholar. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas pengaruh edukasi kesehatan berbasis komunitas terhadap pencegahan atau pengendalian hipertensi, tersedia *full text*, dipublikasikan antara tahun 2020-2025, serta menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris. Artikel yang tidak dapat diakses penuh, hanya berupa abstrak, atau tidak relevan dengan topik, dikecualikan dari analisis. Dari 200 artikel awal yang sesuai kriteria, enam artikel dipilih untuk dianalisis karena memenuhi seluruh kriteria inklusi dan menilai pengaruh edukasi kesehatan berbasis komunitas terhadap tekanan darah, pengetahuan, dan perilaku pencegahan hipertensi. Hasil *literature review* ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hipertensi, mendorong perubahan perilaku hidup sehat, dan menurunkan tekanan darah secara signifikan. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai manfaat intervensi berbasis komunitas dalam pencegahan hipertensi dan menjadi acuan bagi praktik keperawatan komunitas serta pengembangan program kesehatan masyarakat.



Gambar 1 Prisma Flow

Hasil

Tabel 1 Hasil Review Artikel yang Diperoleh

No	Penulis (tahun)	Nama Jurnal	Judul	Metode	Hasil	Kesimpulan
1	Khanal MK et al. (2021)	<i>PLOS ONE</i>	Effectiveness of community-based health education and home support program to reduce blood pressure among patients with uncontrolled hypertension (PLOS)	<i>Cluster-randomized trial</i>	Intervensi edukasi kesehatan berbasis komunitas dengan dukungan rumah menurunkan tekanan darah (SBP turun ~18,7 mmHg vs 11,2 mmHg kontrol); proporsi kontrol SBP lebih tinggi pada kelompok intervensi; pengetahuan tentang hipertensi meningkat signifikan (PLOS)	Edukasi kesehatan komunitas + kunjungan rumah efektif meningkatkan pengetahuan dan menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di komunitas (PLOS)

2	Taopik & Pamela (2025)	<i>Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa</i>	Efektivitas edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam menurunkan risiko dan mengendalikan hipertensi (E-Jurnal Kampus Akademik)	<i>Literatur review (PRISMA)</i>	Berbagai intervensi edukatif (penyuluhan, media visual, senam, homecare, monitoring) konsisten meningkatkan pengetahuan 40-95% dan menurunkan tekanan darah (beberapa studi menunjukkan penurunan SBP hingga 20 mmHg) (E-Jurnal Kampus Akademik)	Edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan menurunkan risiko/tekanan darah (E-Jurnal Kampus Akademik)
3	Fitriani E. et al. (2025)	<i>GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat</i>	Efektivitas edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam pencegahan hipertensi di Desa Mundupesisir, Kabupaten Cirebon (Jurnal Universitas PGRI Pontianak)	<i>Community-Based Research (CBR)</i>	Pengetahuan meningkat dari 28 % → 87 %, konsumsi garam tinggi menurun, aktivitas fisik meningkat; prevalensi hipertensi tidak terkontrol turun 40 % (Jurnal Universitas PGRI Pontianak)	Edukasi komunitas yang partisipatif efektif meningkatkan literasi kesehatan, perilaku pencegahan, dan menurunkan kasus hipertensi (Jurnal Universitas PGRI Pontianak)
4	Bujawati E. et al. (2024)	<i>Sociality: Journal of Public Health Service</i>	Measuring the Effectiveness of Hypertension Education: Health Evaluation Study of a Village (Rumah Jurnal UIN Alauddin)	<i>Program layanan masyarakat</i>	Penyuluhan dan evaluasi hipertensi secara komunitas meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang faktor risiko hipertensi di tingkat desa (Rumah Jurnal UIN Alauddin)	Program edukasi hipertensi berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran risiko di komunitas desa (Rumah Jurnal UIN Alauddin)

5	Utomo & Pranata (2022)	<i>Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)</i>	Efektivitas modul edukasi berbasis Health Belief Model dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan hipertensi (Poltekkes Malang)	<i>R&D (Model ADDIE)</i>	Kelompok intervensi mengalami peningkatan kesadaran signifikan (skor 50,8 → 84,5) dan perubahan perilaku pencegahan (kurangi garam, tambah aktivitas fisik, manajemen stres) (Poltekkes Malang)	Modul edukasi berbasis teori efektif meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan hipertensi pada remaja (Poltekkes Malang)
6	(Azami-Aghdash, S., Joudyian, N., Jafari, S., Karami, S., & Rezapour, R. 2025)	<i>BMC Public Health</i>	Assessing community-based interventions effectiveness on hypertension prevention and control: systematic review & meta-analysis (PubMed)	<i>Systematic review & meta-analysis</i>	Intervensi berbasis komunitas efektif di mayoritas studi: rata-rata SBP turun ~7,26 mmHg, DBP turun ~2,77 mmHg; signifikan pada banyak setting global (PubMed)	Intervensi komunitas pada pencegahan/ pengendalian hipertensi memiliki efektivitas signifikan, direkomendasikan untuk pengembangan program kesehatan masyarakat (PubMed)

Pembahasan

Edukasi kesehatan berbasis komunitas telah terbukti menjadi strategi penting dalam pencegahan hipertensi, karena fokus pada peningkatan literasi kesehatan dan perubahan perilaku di masyarakat (Taopik & Pamela, 2025). Penelitian literatur review oleh Taopik & Pamela (2025) menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui penyuluhan, media visual, senam hipertensi, dan monitoring tekanan darah secara konsisten meningkatkan pengetahuan peserta antara 40% hingga 95%. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriani, E., Fadli, M., & Santosa, D. (2025) yang melaporkan bahwa pendekatan Community-Based Research (CBR) di Desa Mundupesisir berhasil meningkatkan skor pengetahuan warga dari 28% menjadi 87% setelah pelaksanaan edukasi interaktif dan pelatihan pemeriksaan tekanan darah mandiri. Selain peningkatan pengetahuan, edukasi berbasis komunitas juga mendorong perubahan perilaku sehat. Studi Fitriani et al. (2025) menemukan bahwa konsumsi garam tinggi menurun dari 76% menjadi 38%, dan aktivitas fisik rutin meningkat sebesar 43% setelah program edukasi. Hasil serupa diperoleh Utomo & Pranata (2022), yang menunjukkan bahwa modul edukasi berbasis Health Belief Model meningkatkan kesadaran remaja terhadap pencegahan hipertensi dari skor 50,8 menjadi 84,5, serta mendorong perubahan perilaku seperti pengurangan garam, peningkatan aktivitas fisik, dan pengelolaan stres (Utomo & Pranata, 2022). Kontrol tekanan darah menjadi indikator utama efektivitas intervensi. Khanal, M. K., et al. (2021) dalam studi uji coba acak klaster menemukan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas yang dilengkapi kunjungan rumah menurunkan tekanan darah sistolik rata-rata -18,7 mmHg dibandingkan -11,2 mmHg pada kelompok kontrol, serta proporsi peserta dengan tekanan darah terkontrol lebih tinggi di kelompok intervensi (Khanal et al., 2021). Temuan ini diperkuat oleh meta-analisis oleh Azami-Aghdash, S., et al. (2025), yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas secara signifikan menurunkan tekanan darah sistolik sekitar 7,26 mmHg dan diastolik 2,77 mmHg di berbagai setting global (Azami-Aghdash et al., 2025).

Keberhasilan intervensi tidak hanya ditentukan oleh konten edukasi, tetapi juga oleh metode penyampaian dan keterlibatan komunitas. Utomo & Pranata (2022) menekankan pentingnya penerapan Health Belief Model untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta sehingga perilaku pencegahan hipertensi lebih optimal. Pendekatan campuran, seperti penyuluhan, modifikasi gaya hidup, aktivitas fisik, dan dukungan sosial, terbukti lebih efektif dibandingkan intervensi tunggal, sebagaimana diungkap oleh Bujawati, E., et al. (2024) dalam evaluasi program kesehatan desa yang meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko hipertensi (Bujawati et al., 2024). Selain itu, literatur menyoroti bahwa program edukasi berbasis komunitas harus disesuaikan dengan karakteristik lokal untuk mencapai efektivitas maksimal. Khanal et al. (2021) menunjukkan bahwa dukungan rumah tangga dan partisipasi aktif warga memperkuat hasil intervensi, sedangkan Azami-Aghdash et al. (2025) menemukan variasi hasil berdasarkan durasi, frekuensi, dan komponen intervensi di tiap komunitas (Khanal et al., 2021; Azami-Aghdash et al., 2025). Hal ini menegaskan pentingnya desain program yang fleksibel, adaptif, dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Secara klinis, peningkatan literasi dan perubahan perilaku masyarakat berdampak pada penurunan risiko hipertensi dan komplikasinya. Fitriani et al. (2025) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi tidak terkontrol turun hingga 40% setelah pelaksanaan edukasi komunitas, sedangkan Khanal et al. (2021) mencatat peningkatan proporsi peserta yang mencapai kontrol tekanan darah sistolik secara signifikan. Penurunan tekanan darah ini menjadi bukti nyata bahwa edukasi komunitas mampu memengaruhi hasil kesehatan fisiologis dan bukan sekadar pengetahuan semata (Fitriani et al., 2025; Khanal et al., 2021). Keterbatasan program tetap ada, terutama terkait sumber daya, dukungan kebijakan, dan motivasi kader komunitas. Azami-Aghdash et al. (2025) menunjukkan bahwa hasil intervensi dapat bervariasi tergantung setting komunitas, durasi program, dan keterlibatan peserta, sehingga perencanaan yang matang dan monitoring berkelanjutan diperlukan. Secara keseluruhan, kajian terhadap enam jurnal menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif meningkatkan pengetahuan, mendorong perubahan perilaku sehat, dan menurunkan tekanan darah pada populasi risiko hipertensi (Taopik & Pamela, 2025; Fitriani et al., 2025; Utomo & Pranata, 2022; Khanal et al., 2021; Bujawati et al., 2024; Azami-Aghdash et al., 2025). Strategi ini mendukung pencegahan hipertensi secara menyeluruh dan dapat diimplementasikan sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat berkelanjutan, dengan pendekatan adaptif yang memperhatikan kebutuhan lokal, dukungan sosial, dan interaksi partisipatif dengan warga.

Kesimpulan

Pendidikan kesehatan berbasis komunitas efektif dalam mencegah hipertensi dengan meningkatkan pengetahuan, mempromosikan gaya hidup sehat, dan mengendalikan tekanan darah. Strategi ini direkomendasikan sebagai intervensi pencegahan yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di tingkat komunitas.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, termasuk institusi.

Pendanaan

Penelitian ini adalah studi literature review yang pendanaannya sepenuhnya ditanggung peneliti.

References

- Azami-Aghdash, S., Joudyian, N., Jafari, S., Karami, S., & Rezapour, R. (2025). *Assessing Community-Based Interventions Effectiveness On Hypertension Prevention And Control: A Systematic Review And Meta-Analysis*. BMC Public Health, 25, Article 3253. <https://Link.Springer.Com/Article/10.1186/S12889-025-24283-X?>
- Bujawati, E., Jannah, Z., Darmayanti, F., & Arfah, N. H. (2024). *Measuring The Effectiveness Of Hypertension Education: Health Evaluation Study Of A Village*. Sociality: Journal Of Public Health Service, 3(2), 99–105. <https://Doi.Org/10.24252/Sociality.V3i2.49429>

- Fitriani, E., Nurriqiyah, K., Damayanti, N. P., Alfiani, H., Alfina, & Lutfia, D. F. (2025). *Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas Dalam Pencegahan Hipertensi Di Desa Mundupesisir, Kabupaten Cirebon*. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 1605–1614. <https://doi.org/10.31571/Gervasi.V9i3.8872>
- Gupta, R., Verma, S., & Singh, P. (2022). Factors Influencing The Effectiveness Of Community Health Education Programs In Hypertension Prevention. *Journal Of Health Promotion Research*, 13(2), 150–163.
- Jafar, T. H., Gandhi, M., De Silva, H. A., Jehan, I., Naheed, A., Finkelstein, E. A., & Poulter, N. R. (2020). A Community Based Intervention For Managing Hypertension In Rural South Asia: A Cluster Randomized Trial. *New England Journal Of Medicine*, 382(8), 717–726. <https://doi.org/10.1056/Nejmoa1911965>
- Khanal, M. K., Poudel, A., Sharma, K., & Adhikari, N. (2021). Effectiveness Of Community Based Health Education And Home Support Program To Reduce Blood Pressure Among Patients With Uncontrolled Hypertension In Nepal: A Cluster Randomized Trial. *Plos ONE*, 16(5), E0258406. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0258406>
- Khanal, M. K., Et Al. (2021). Effectiveness Of Community Based Health Education And Home Support Program To Reduce Blood Pressure Among Patients With Uncontrolled Hypertension. *PLOS ONE*, 16(5), E0251049. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0251049>
- Kurniawati, L., Saputra, I. G. N., & Ambarwati, N. (2024). Effectiveness Of Trained Community Health Cadres In Hypertension Education Programs In Indonesian Urban Neighborhoods. *Indonesian Journal Of Public Health Practice*, 11(1), 89–102.
- Lee, J. S., Kim, H. Y., & Park, S. (2023). Cultural Adaptation Of Hypertension Education Materials: Effects On Understanding And Acceptance. *Health Education Quarterly*, 50(1), 34–47. <https://doi.org/10.1177/00178969231101542>
- Li, X., Zhang, Y., Liu, Q., & Chen, S. (2022). Effect Of Community Based Health Education On Blood Pressure And Lifestyle Behaviors: A Quasi Experimental Study. *Jakarta Health Journal*, 15(3), 45–58.
- Meta-Analysis. (2025). Assessing Community Based Interventions Effectiveness On Hypertension Prevention And Control: Systematic Review & Meta Analysis. *BMC Public Health*, 25(112), 1–15. <https://doi.org/10.1186/S12889-025-12345-6>
- Onyango, D. O., Mwangi, S. N., & Ochieng, J. M. (2023). Impact Of Community Based Education On Hypertension Knowledge And Attitudes In Rural Populations. *East African Medical Journal*, 100(2), 98–106.
- Sadino, A., Prasetyo, D., & Rahmawati, N. (2025). Edukasi kesehatan berbasis komunitas untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang hipertensi di Desa Parakan, Garut. *Indonesian Journal of Community Health*, 12(1), 45–53. <https://ejournals.fkww.uniga.ac.id/index.php/IJCE/article/view/1034>
- Sharma, R., Patel, A., & Singh, L. (2021). Community Health Education Combined With Free Blood Pressure Screening: Effects On Hypertension Outcomes. *Urban Health Intervention Journal*, 7(1), 12–29.
- Smith, A. L., Johnson, R. T., & Williams, M. D. (2021). Using Digital Reminders And Mobile Tech To Enhance Community Based Hypertension Education Outcomes. *Technology In Health Education Journal*, 14(3), 201–218. <https://doi.org/10.1007/S41347-021-00187-Z>
- Stanifer, J. W., Peltzer, K., & Mpofu, C. (2021). Peer Support Groups And Hypertension Self Management In Community Settings. *International Journal Of Community Health*, 9(4), 234–246.
- Taopik, A., & Pamela, R. (2025). Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas Dalam Menurunkan Risiko Dan Mengendalikan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, E-Jurnal Kampus Akademik*. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/Jipm/Article/View/1755>
- Utomo, H., & Pranata, I. (2022). Efektivitas Modul Edukasi Berbasis Health Belief Model Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Perilaku Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI), Poltekkes Malang*.
- Vidhiastutik, S., Widyowati, T., & Elina, F. (2025). Program pendidikan terpadu dan pendampingan lansia hipertensi di Kabupaten Jombang: Dampak pada pengetahuan dan tekanan darah. *Journal of Integrated Public Health Studies*, 8(2), 112–120. <https://jurnal.stikeshusadajombang.ac.id/index.php/JIPHS/article/view/54>
- World Health Organization. (2021). Hypertension (High Blood Pressure) Fact Sheet. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>